BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A,
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

PT BANK MEGA Tbk.
DAN
ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015

Jakarta, 27 Oktober 2015

KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

MADI D. LAZUARDI
Direktur

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A,
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015
PT. BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta 27 Oktober 2015

Atas nama dan mewakili Direksi

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

HS/Ac

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014	7 - 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2014	9 - 115

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	**Catatan**	**30-Sep-2015**	**31-Des-2014**
Kas	2a,2b,2e,4,41, 44	986.868	1.274.528
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,2e,2g,2n 6,41,44,45	4.413.745	4.532.318
Giro pada bank lain	2a,2b,2e,2g,2n, 6,41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	545	2.747
Pihak ketiga		939.672	444.892
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2b,2e,2h,2n,		
Pihak berelasi	2d,39	40.000	120.000
Pihak ketiga	7,41,44,45	8.810.061	8.973.752
Efek-efek	2a,2b,2e,2i,2n 8,41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	294.489	319.380
Pihak ketiga		8.906.598	13.467.300
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2k,2n, 9,44,45	360.969	432.714
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2b,2e,2j,2n, 10,41,44,45	166.503	8.104
Kredit yang diberikan	2b,2e,2l,2n, 11, 41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	310.501	325.712
Pihak ketiga		33.346.977	33.354.078
		33.657.478	33.679.790
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(611.601)	(472.178)
Kredit yang diberikan - neto		33.045.877	33.207.612
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2b,2e,2m,2n, 12,41,44,45	522.985	554.725
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.476.237 dan Rp1.357.821 pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	2o,13	1.751.249	1.830.322
Aset pajak tangguhan	2y,21	58.879	-
Aset lain-lain			
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp524 dan Rp886 pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	2e,2n,2p,2ab, 14,41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	5.279	5.329
Pihak ketiga		1.301.446	1.474.168
TOTAL ASET		**61.605.165**	**66.647.891**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Sep-2015	31-Des-2014
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2b,2e,2r,15, 41,44,45	577.743	654.079
Simpanan dari nasabah			
Giro	2b,2e,2s,16, 41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	1.143.062	647.153
Pihak ketiga		4.185.503	4.887.598
Tabungan	2b,2e,2s,17, 41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	442.571	469.738
Pihak ketiga		9.817.847	10.182.364
Deposito berjangka	2b,2e,2s,18, 41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	1.984.734	3.757.466
Pihak ketiga		30.275.630	31.077.556
Simpanan dari bank lain	2b,2e,2s,19, 41,44,45		
Pihak berelasi	2d,39	6.130	28.292
Pihak ketiga		3.114.556	2.762.283
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2k,20, 44,45	673.436	3.818.632
Liabilitas derivatif - Pihak ketiga	2b,2e,2j,10, 41,44,45	188.241	2.149
Utang pajak penghasilan	2y,21	4.948	5.337
Utang akseptasi - Pihak ketiga	2b,2e,2m,12, 41,44,45	522.985	554.725
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2b,2e,22,41, 44,45	813.075	92.888
Liabilitas pajak tangguhan	2y,21	-	47.655
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2x,36	280.692	287.725
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2b,2e,23,41, 44,45		
Pihak berelasi	2d,39	4.681	31.815
Pihak ketiga		354.194	383.761
TOTAL LIABILITAS		**54.390.028**	**59.691.216**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	30-Sep-2015	31-Des-2014
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1b,24	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2d,25	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	26	1.281	1.043
Saldo laba		1.888.806	1.141.188
Pendapatan komprehensif lain	2i,8h	(205.599)	283.795
TOTAL EKUITAS		**7.215.137**	**6.956.675**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**61.605.165**	**66.647.891**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2015	2014
Pendapatan bunga	2d,2t,27,39	4.744.420	4.402.685
Beban bunga	2d,2t,28,39	(2.328.430)	(2.333.477)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		2.415.990	2.069.208
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2u,29	1.032.807	869.363
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2i,8	355.031	37.797
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2b,2j	-	44.387
Lain-lain		123.653	128.862
Total pendapatan operasional lainnya		1.511.491	1.080.409
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2u,29	(4.658)	(6.761)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2b,2j	(9.201)	-
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2v,8	(41.070)	(50.335)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2n,30	(748.073)	(296.681)
Beban karyawan	2x,32,39	(800.119)	(846.723)
Beban umum dan administrasi	31,39	(1.454.335)	(1.299.085)
Total beban operasional lainnya		(3.057.456)	(2.499.585)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		870.025	650.032
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	33	66.758	17.340
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		936.783	667.372
BEBAN PAJAK - NETO	2y,21	(88.927)	(79.415)
LABA PERIODE BERJALAN		**847.856**	**587.957**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h	(489.394)	29.280
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**358.462**	**617.237**
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2z,37	**122**	**84**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Pendapatan komprehensif lainnya - Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2014		**3.481.888**	**2.048.761**	**993**	**542.000**	**44.863**	**6.118.505**
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	587.957	-	587.957
Pembentukan cadangan umum		-	-	50	(50)	-	-
Pendapatan komprehensif lain							
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		**-**	**-**	**-**	-	29.280	29.280
Saldo 30 September 2014		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.043**	**1.129.907**	**74.143**	**6.735.742**
Saldo 1 Januari 2015		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.043**	**1.141.188**	**283.795**	**6.956.675**
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	847.856	-	847.856
Dividen tunai		-	-	-	(100.000)	-	(100.000)
Pembentukan cadangan umum		-	-	238	(238)	-	-
Pendapatan komprehensif lain							
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		**-**	**-**	**-**	-	(489.394)	(489.394)
Saldo 30 September 2015		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.281**	**1.888.806**	**(205.599)**	**7.215.137**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	4.912.569	4.443.182
Pendapatan operasional lainnya	1.147.259	1.042.611
Penerimaaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	101.688	68.349
Pendapatan non operasional - neto	65.807	11.446
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(2.293.262)	(2.344.552)
Beban operasional lainnya	(2.132.149)	(2.015.820)
Penerimaan (pembayaran) atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto	1.520.926	(1.807.825)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	71.746	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.145.196)	(2.940.474)
Pembayaran pajak penghasilan	(68.164)	(64.024)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	24.770	-
Kredit yang diberikan	(688.389)	(3.339.686)
Aset lain-lain	(212.294)	(98.113)
Liabilitas segera	(97.487)	42.331
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(206.186)	(998.632)
Tabungan	(391.684)	(1.343.815)
Deposito berjangka	(2.574.658)	(849.263)
Simpanan dari bank lain	330.111	(1.800.220)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.534	19.527
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(3.595.059)	(11.974.978)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan efek-efek	421.384	2.664.018
Penerimaan dari penjualan aset tetap	951	5.894
Pembelian aset tetap	(47.889)	(107.233)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	374.446	2.562.679

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(100.000)	-
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima	720.188	(121.700)
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	620.188	(121.700)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(2.600.425)**	**(9.533.999)**
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	17.791.316	18.830.431
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	15.190.891	9.296.432
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	986.868	1.039.078
Giro pada Bank Indonesia	4.413.745	4.753.873
Giro pada Bank lain	940.217	1.745.241
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8.850.061	1.758.240
Total kas dan setara kas	**15.190.891**	**9.296.432**

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 Nopember 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corp.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014	30 Sep 2014
Kantor Cabang	44	81	121
Kantor Cabang Pembantu	298	263	223
Kantor Kas	2	-	-

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 9, Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 1.200 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000, sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

menawarkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S- 1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilal nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.651 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp679.240 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H.,No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang saham 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp 500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang saham 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp 4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 30 September 2014 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014	30 Sep 2014
***Dewan Komisaris**:*			
Komisaris Utama	Yungky Setiawan *)	-	-
Komisaris	Darmadi Sutanto **)	J.B Kendarto	J.B Kendarto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands *)	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana

*) Efektif setelah lulus test fit dan proper Otoritas Jasa Keuangan
**) Lulus test fit dan proper Otoritas Jasa Keuangan tanggal 9 Oktober 2015

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015, susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***Direksi**:*	
Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Wholesale dan Retail Banking	Madi D. Lazuardi
Direktur SME	Max Kembuan
Direktur Treasuri dan International Banking	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur Kepatuhan dan GCG	Yuni Lastianto
Direktur Sumber Daya Manusia	Tati Hartawan
Direktur Kartu Kredit	Wiweko Probojakti
Direktur Funding	Lay Diza Larantie *)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 September 2014 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

***Direksi**:*	
Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Wholesale dan Retail Banking	Madi D. Lazuardi
Direktur SME	Max Kembuan
Direktur Consumer Banking	Suparman Kusuma
Direktur Treasuri dan International Banking	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur Kepatuhan dan GCG	Yuni Lastianto
Direktur Sumber Daya Manusia	Tati Hartawan

**) Efektif setelah lulus test fit dan proper Otoritas Jasa Keuangan*

Susunan komite audit Bank pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014	30 Sep 2014
Ketua	Achjadi Ranuwisastra	Rachmat Maulana	Rachmat Maulana
Anggota	Rifian Said	Rifian Said	Rifian Said
Anggota	Iramady Irdja	Iramady Irdja	Iramady Irdja

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2015 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Mei 2015, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 September 2014, ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Maret 2014, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 10, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Terkait dengan pengangkatan Bapak Chairul Tanjung sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian maka sesuai Pasal 23 Undang-Undang No.39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara dan Pasal 20 Ayat 7a Anggaran Dasar Bank, efektif per tanggal 16 Mei 2014 yang bersangkutan mengajukan pengunduran diri sebagai Komisaris Utama Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 30 September 2014 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 30 September 2014, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 7.523 orang, 8.077 orang dan 8.616 orang.

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 30 September 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan sertifikat Bank Indonesia dan sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.
Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anaknya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Sep 2015	31 Des 2014	30 Sep 2014
1 Poundsterling Inggris	*22.235,77*	19.288,40	*19.784,18*
1 Euro Eropa	*16.449,03*	15.053,35	*15.426,82*
1 Dolar Amerika Serikat	*14.650,00*	12.385,00	*12.185,00*
1 Dolar Australia	*10.306,28*	10.148,27	*10.639,34*
1 Dolar Singapura	*10.295,52*	9.376,19	*9.563,24*
1 Dolar Hong Kong	*1.890,31*	1.596,98	*1.569,15*
1 Yen Jepang	*121,85*	103,56	*111,22*
1 Dolar Selandia Baru	*9.356,23*	9.709,23	*9.458,61*
1 Franc Swiss	*15.048,03*	12.515,80	*12.781,92*
1 Yuan China	*2.307,50*	1.990,50	*1.975,00*

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Informasi Segmen

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiiki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki., Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan harga opsi *(option pricing model)*. Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

f. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Bertujuan Khusus

Entitas bertujuan khusus ("EBK") adalah suatu entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan khusus yang terbatas. EBK umumnya dibentuk dengan ketentuan kontraktual yang mengatur secara ketat atau memberikan batas tetap kewenangan pimpinan, wali amanat, atau manajemen untuk membuat keputusan mengenai pengoperasian EBK. Suatu EBK harus dikonsolidasi jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut, yaitu bilamana:

- Kegiatan dari EBK dijalankan untuk mewakili suatu entitas sesuai dengan kebutuhan khususnya sehingga entitas tersebut memperoleh manfaat dari EBK;
- Entitas mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari kegiatan EBK, atau dengan cara membuat mekanisme "*autopilot*", entitas telah mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan ini;
- Entitas mempunyai hak untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari EBK dan oleh karena itu, juga menanggung risiko dari kegiatan EBK;
- Entitas memperoleh mayoritas hak residual dan menanggung risiko kepemilikan yang terkait dengan EBK atau asetnya untuk memperoleh manfaat dari kegiatan EBK yang bersangkutan.

Penelaahan mengenai adanya pengendalian atas EBK dilakukan pada saat pengakuan awal dan penelaahan kembali atas pengendalian, secara umum, tidak dilakukan apabila tidak terjadi perubahan dalam struktur atau persyaratan dalam EBK, atau transaksi tambahan antara Bank dengan EBK. Perubahan kondisi pasar secara harian biasanya tidak mengakibatkan penelaahan kembali adanya pengendalian.

Akan tetapi, perubahan pasar bisa mengakibatkan adanya perubahan yang signifikan atas hubungan antara Bank dan EBK. Dalam keadaan tersebut, Bank akan menentukan apakah perubahan tersebut memerlukan penelaahan kembali atas pengendalian berdasarkan fakta dan keadaan yang spesifik.

Informasi mengenai EBK yang dikonsolidasi dijelaskan dalam Catatan 35.

Eliminasi transaksi dan saldo dalam konsolidasian

Seluruh transaksi dan saldo signifikan antara Bank dengan EBKnya telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan interim konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk Dijual

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

   Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

   a. Diperdagangkan

      Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

   b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

      Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap,* risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal elaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

o. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

ISAK No.25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut;

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 – 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya.

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

v. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pension Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

y. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan akan terpulihkan atau yang akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan laba kena pajaknya.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas dan tidak ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Pajak - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

aa. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan

b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

ab. Sewa

Bank sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:(Catatan 43)

(i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
(ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
(iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3. Konsolidasian EBK

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi EBK yang dijabarkan dalam Catatan 2.f. dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas yang menerima aset keuangan yang ditransfer, entitas tersebut digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan aset yang telah ditransfer tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan EBK disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah	*768.371*	1.011.294
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	*118.511*	129.506
Dolar Singapura	*58.268*	96.860
Euro Eropa	*22.000*	15.152
Yen Jepang	*3.930*	3.255
Dolar Australia	*9.522*	15.603
Poundsterling Inggris Raya	*4.525*	2.354
Dolar Hong Kong	*1.624*	383
Dolar Selandia Baru	*117*	121
Total	***986.868***	**1.274.528**

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada mesin ATM masing-masing sejumlah Rp114.947 dan Rp185.584 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		3.414.395		3.736.210
Dolar Amerika Serikat	68.215.000	999.350	64.280.000	796.108
Total		**4.413.745**		**4.532.318**

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 rasio GWM Bank adalah masing-masing sebesar 19,80% dan 20,77% untuk mata uang rupiah, serta masing-masing sebesar 8,00% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari rasio GWM Primer masing-masing sebesar 8,83% dan 9,11%, dengan menggunakan saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder masing-masing sebesar 10,97% dan 11,66% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan obligasi pemerintah

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		12.682		110.422
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	58.047.479	850.396	11.870.226	147.013
Euro Eropa	829.128	13.638	2.067.641	31.125
Dolar Singapura	2.404.677	24.757	7.081.020	66.393
Yen Jepang	80.047.886	9.754	110.573.283	11.451
Poundsterling Inggris	378.168	8.409	1.909.710	36.835
Dolar Selandia Baru	592.223	5.541	260.957	2.534
Dolar Australia	1.002.119	10.328	1.218.680	12.367
Dolar Hongkong	1.380.359	2.609	3.790.788	6.054
Yuan China	224.474	518	726.698	1.446
Franc Swiss	69.068	1.040	1.538.177	19.252
		926.990		334.470
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		545		2.747
Total		**940.217**		**447.639**

b. Berdasarkan Bank

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	355	521
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	190	2.226
	545	2.747

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b.Berdasarkan Bank (lanjutan)

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	959	106.814
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	2.749
Lainnya	11.722	859
	12.682	110.422
Total - Rupiah	13.227	113.169
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank. N.A, New York	779.067	1.400
Bank of America, New York	43.765	14.489
United Overseas Bank (UOB), Singapura	15.238	46.551
Deutsche Bank AG, Frankfurt	13.253	24.228
ANZ Banking Group Ltd, Melbourne	10.328	12.367
Standard Chartered Bank, Singapore	9.142	16.716
Standard Chartered Bank, London	8.409	36.835
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.788	7.159
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	6.603	5.656
ANZ Banking Group Ltd, Selandia Baru	5.541	2.534
JP Morgan Chase, N.A, New York	5.406	12.308
PT Bank Central Asia Tbk	4.789	2.955
Wells Fargo Bank. N.A, Tokyo	3.150	5.795
HSBC, Hongkong	2.080	3.225
Standard Chartered Bank, New York	1.884	107.743
Credit Suisse AG, Zurich	1.040	19.252
Standard Chartered Bank, Hong Kong	529	2.828
Bank of China, Jakarta	464	675
ING Belgium	385	6.897
Development Bank of Singapore, Singapura	378	3.126
JP Morgan Chase, N.A, Hong Kong	39	250
Lainnya	8.712	1.481
Total - Mata Uang Asing	926.990	334.470
Total	**940.217**	**447.639**

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain selama periode berjalan dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah	*0,36%*	0,32%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	*0,12%*	0,09%
Yuan Cina	-	0,21 %

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		172.000		1.939.690
Inter-bank Call Money				
PT Bank Victoria Internasional Tbk		150.000		200.000
PT Bank UOB Indonesia.		100.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		-		100.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk.		-		150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		-		200.000
PT Bank ANZ Indonesia				50.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		-		75.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimatan Timur		-		150.000
		250.000		925.000
Deposito berjangka				
PT Bank CIMB Niaga Tbk.		189.800		109.350
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		165.000		54.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		112.500		261.000

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito berjangka (lanjutan)				
PT Bank Bukopin		112.500		221.245
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.		100.000		94.500
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		95.200		67.000
PT Bank Permata Tbk.		95.000		100.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.		95.000		15.000
PT Bank UOB Indonesia		95.000		-
PT Bank Pan Indonesia, Tbk.		80.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		75.000		-
PT Bank Victoria International Tbk.		70.500		115.000
PT Bank Victoria International Syariah		70.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi		70.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimatan Timur		50.500		5.500
PT Bank CTBC Indonesia		50.000		35.099
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan		50.000		-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.		45.000		130.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		45.000		-
PT Bank Pembangaunan Daerah Lamping Tbk.		40.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		40.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah		35.000		261.350
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.		30.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat		30.000		-
PT Bank Pan Indonesia Syariah		5.000		205.145
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		5.000		93.000
PT Bank Muamalat		1.550		-
PT Bank Mayapada International Tbk.		-		221.005
PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk.)		-		128.000
PT Bank Bukopin Syariah		-		121.000
PT Bank Maybank Syariah Indonesia		-		119.000
PT Bank DBS Indonesia		-		100.000
PT Bank Sahabat Sampoerna		-		85.000
PT Bank KEB Hana		-		79.500
PT Bank Permata Syariah		-		77.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		-		55.000
PT Bank Sinarmas Syariah		-		52.100

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Deposito berjangka (lanjutan)				
PT Bank Windu Kentjana International Tbk.		-		50.000
PT Bank MNC International Tbk.		-		50.000
		1.852.550		2.904.794
		2.274.550		**5.769.484**
Mata uang asing				
Penempatan pada Bank Indonesia - USD				
Deposito berjangka Bank Indonesia	215.000.000	3.149.750		-
Inter-bank Call Money - USD				
Wells Fargo Bank, N.A, New York		-	96.550.000	1.195.772
Citibank N.A, New York		-	766.693	9.495
		-		1.205.267
Deposito Berjangka - USD				
PT Bank Permata Tbk.	23.020.000	337.243	11.965.935	148.198
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	23.020.000	337.243	4.913.033	60.848
PT Bank Pan Indonesia, Tbk.	23.020.000	337.243		-
PT Bank ICBC Indonesia	19.520.000	285.968	15.117.387	187.229
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.520.000	285.968		-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18.520.000	271.318		-
PT Bank KEB Hana	18.520.000	271.318		-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	16.000.000	234.400	6.315.454	78.217
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	14.020.000	205.393		-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	11.520.000	168.768	4.883.976	60.488
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	8.020.000	117.493		-
PT Bank Negara Indonesia - Syariah	8.000.000	117.200		-
PT Bank Sinarmas Tbk.	6.000.000	87.900	12.200.000	151.097
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah	4.500.000	65.925		-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.500.000	51.275	2.913.034	36.078
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	3.500.000	51.275		-
PT Maybank Syariah Indonesia	3.500.000	51.275		-
PT Bank Bukopin Tbk	3.410.000	49.956	15.917.387	197.136
PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk.)	2.000.000	29.300	10.887.026	134.836
PT Bank CTBC Indonesia	2.000.000	29.300	7.200.000	89.172
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia		-	7.915.645	98.035

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Deposito Berjangka – USD (lanjutan)				
PT Bank Mayapada Internasional Tbk		-	13.500.000	167.198
PT Bank of India Indonesia Tbk.		-	4.799.985	59.448
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.		-	2.000.000	24.770
PT Bank MNC International Tbk.		-	6.600.000	81.741
PT Bank DBS Indonesia		-	6.010.659	74.442
PT Bank Agris Tbk.		-	6.000.000	74.310
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-	5.200.000	64.402
PT Bank Internasional Indonesia Syariah		-	5.000.000	61.925
PT Bank Windu Kentjana International Tbk.		-	4.400.000	54.494
PT Bank Mayora Tbk.		-	3.750.000	46.444
PT Bank UOB Indonesia		-	2.915.468	36.108
PT Bank Mutiara Tbk.		-	1.000.000	12.385
		3.385.761		1.999.001
		6.535.511		3.204.268
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Rupiah				
Deposito Berjangka				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah		30.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara		10.000		120.000
		40.000		120.000
Total		**8.850.061**		**9.093.752**

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah 5,98% dan 6,40% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi				
Diperdagangkan				
Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	1.500.000	1.479.928
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	10.325	9.560	-	-
Unit Penyertaan reksadana	18.489	18.489	19.380	19.380
	28.814	28.049	1.519.380	1.499.308
Mata uang asing				
Obligasi Korporasi	43.950	49.007	74.310	75.835
	43.950	49.007	74.310	75.835
Total - diperdagangkan	**72.764**	**77.056**	**1.593.690**	**1.575.143**
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.229.200	1.246.895	1.340.000	1.396.930
Obligasi Korporasi	100.000	99.325	100.000	101.120
	1.329.200	1.346.220	1.440.000	1.498.050
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	835.050	862.903	1.164.190	1.225.166
Total - ditetapkan pada nilai wajar	**2.164.250**	**2.209.123**	**2.604.190**	**2.723.216**
Total - nilai wajar melalui laba rugi	**2.237.014**	**2.286.179**	**4.197.880**	**4.298.359**
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia	591.000	572.577	1.000.000	987.921
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.774.155	3.510.540	5.724.155	5.934.918
Negotiable Certificate of Deposit	600.000	566.494	300.000	285.741
Obligasi Korporasi	1.972.931	1.957.731	2.025.931	2.009.479
	6.938.086	6.607.342	9.050.086	9.218.059
Mata uang asing				
Obligasi korporasi	175.800	196.026	148.620	171.127
Obligasi Republik Indonesia	117.200	109.287	99.080	99.135
Wesel ekspor	2.253	2.253	-	-
	295.253	307.566	247.700	270.262
Total - tersedia untuk dijual	**7.233.339**	**6.914.908**	**9.297.786**	**9.488.321**
Total efek-efek		**9.201.087**		**13.786.680**

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Diperdagangkan				
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	49.007	BB	42.782
PT PLN (Persero) 2042	-	-	BB	33.053
Total - diperdagangkan		49.007		75.835
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk	AA(Idn)	99.325	AA(Idn)	101.120
Total - ditetapkan pada nilai wajar		99.325		101.120
Total - nilai wajar melalui laporan laba rugi		**148.332**		**176.955**
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Bank Permata Tbk.	idAA	698.268	idAA+	746.210
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	idAA-	92.019	idAA-	339.996
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	A(idn)	276.000	A-(idn)	300.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA	291.750	idA	300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	138.533	AA(idn)	149.450
PT Bank International Indonesia Tbk	idAAA	45.225	idAA+	103.212
MTN II Clipan Finance *		200.000		-
PT BCA Finance	idAA+	24.725	idAAA	24.238
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	idAA+	35.053	idAAA	35.175
MTN V BII Finance *		29.601		-
MTN OCBC NISP	idAAA	115.245		-
PT Indomobil Finance	idA	9.900	idA	9.750
PT Jasa Marga (Persero) Tahun 2005 *		1.412		1.448
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	196.026	BB	171.127
Total - tersedia untuk dijual		**2.153.757**		**2.180.606**

*) Tidak tersedia

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT PLN (Persero), PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT BCA Finance adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) dan PT PLN (Persero) 2042 adalah Standard & Poor's.

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah	10,41%	8,93%
Dolar Amerika Serikat	6,61%	6,61%

d. Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp4.876.171 yang mencerminkan 97,67% dari jumlah investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 46). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 35).

Pada tahun 2014, Bank membeli unit penyertaan reksadana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Pasar Uang (RDPU), berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPU, RDPU hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen pasar uang seperti Deposito, obligasi dan setara kas (Catatan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi Entitas Bertujuan Khusus (EBK) seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, dana yang diinvestasikan dalam EBK ini masing-masing sejumlah Rp 7.637.662 dan 7.869.267. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp2.209.123 dan Rp2.723.216 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Selain RDPT di atas, Bank memiliki investasi reksa dana lainnya yang tidak memenuhi definisi SPE seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku. Investasi tersebut dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia, pihak berelasi, yang berperan sebagai manajer investasi untuk kontrak investasi kolektif reksadana Obligasi Reksa Dana (ORI) tersebut masing-masing sejumlah Rp18.489 dan Rp19.380 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

e. Rincian Obligasi Pemerintah dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai wajar	
			30 Sep 2015	31 Des 2014
Suku bunga tetap/Fixed rate				
FR 0027	*15 Juni 2015*	9,50	-	112.178
FR 0030	*15 Mei 2016*	10,75	1.201.761	1.237.574
FR 0028	*15 Juli 2017*	10,00	25.367	26.375
FR 0048	*15 September 2018*	9,00	19.767	20.803
FR 0070	*15 Maret 2024*	8,38	3.118.327	5.934.918
SUKUK 007	*11 Maret 2018*	8,25	401.773	-
Total			**4.766.995**	**7.331.848**

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) dalam Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo	Suku bunga (%)	Nilai wajar	
			30 Sep 2015	31 Des 2014
INDON 2015	*20 April 2015*	7,25	-	467.125
INDON 2016	*15 Januari 2016*	7,50	627.353	553.057
INDON 2017	*9 Maret 2017*	6,88	235.550	204.984
Total			**862.903**	**1.225.166**

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk INDON 2016 dan tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk INDON 2015.

g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	354.744	56.079
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	(611.743)	298.665
Jumlah sebelum pajak tangguhan	(256.999)	354.744
Pajak tangguhan	51.400	(70.949)
Saldo akhir	**(205.599)**	**283.795**

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

i. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp 355.031 dan Rp 10.746 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai wajar efek-efek sebesar Rp44.290 dan Rp18.664 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 yang disajikan dalam akun "Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

l. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

				30 Sep 2015			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Nilai penjualan kembali**	**Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak berelasi							
PT Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR058	10.000	22 Sep 2015	22 Des 2015	8.698	(174)	8.524
PT Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR062	90.000	22 Sep 2015	22 Des 2015	62.244	(1.248)	60.996
PT Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR063	110.000	22 Sep 2015	22 Des 2015	90.846	(1.821)	89.025
PT Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR064	130.000	22 Sep 2015	22 Des 2015	100.100	(2.006)	98.094
PT Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR065	110.000	22 Sep 2015	22 Des 2015	84.433	(1.692)	82.741
PT Mega Asset Management	Obligasi Pemerintah FR068	25.000	22 Sep 2015	22 Des 2015	22.031	(442)	21.589
		475.000			**368.352**	**(7.383)**	**360.969**

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

				31 Des 2014			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Nilai penjualan kembali**	**Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak ketiga							
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Obligasi Pemerintah FR030	350.000	29 Des 2014	19 Jan 2015	330.457	(1.037)	329.420
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah FR031	100.000	29 Des 2014	19 Jan 2015	103.619	(325)	103.294
		450.000			**434.076**	**(1.362)**	**432.714**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015		
		Nilai Wajar	
Transaksi	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Forward – beli			
Dolar Amerika Serikat	91.563	6.423	-
Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	93.028	9	6.266
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	511.944	83	964
Mata uang asing lain	131.763	352	90
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	371.909	892	129
Mata uang asing lain	125.355	77	163
Swap			
Dolar Amerika Serikat	3.021.563	6.228	28.453
Mata uang asing lain	518.180	478	3.434
Cross Currency Swap	676.154	151.961	148.742
Total		**166.503**	**188.241**

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Transaksi	31 Des 2014		
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	37.155	-	361
Mata uang asing lain	115.858	55	10
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	86.695	491	-
Mata uang asing lain	134.944	59	574
Swap			
Dolar Amerika Serikat	588.023	2.099	830
Mata uang asing lain	681.213	5.400	374
Total		**8.104**	**2.149**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak diperlukan.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	179.075	181.738
Konsumsi	87.496	99.866
Investasi	17.015	20.680
	283.586	302.284
Mata uang asing:		
Konsumsi	26.915	23.428
Jumlah kredit pihak berelasi	**310.501**	**325.712**
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Konsumsi	14.767.543	13.621.206
Investasi	8.448.602	9.534.499
Modal kerja	5.604.873	6.261.075
	28.821.018	29.416.780
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.739.668	2.953.003
Investasi	1.786.291	984.233
Konsumsi	-	62
	4.525.959	3.937.298
Jumlah kredit pihak ketiga	**33.346.977**	**33.354.078**
Total	33.657.478	33.679.790
Cadangan kerugian penurunan nilai	(611.601)	(472.178)
Total kredit yang diberikan - neto	**33.045.877**	**33.207.612**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Bruto	2,88%	2,09%
Bersih	1,92%	1,34%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank tanggal 26 Maret 2004, rasio dari kredit bermasalah secara *netto* maksimal 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30 Sep 2015					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	3.516.451	468.883	37.204	31.257	316.368	4.370.163
Listrik, gas dan air	2.364.835	1.668	118	25	155	2.366.801
Jasa usaha	2.310.302	128.656	3.528	9.022	28.754	2.480.262
Perindustrian	651.083	990.864	1.297	1.920	21.142	1.666.306
Konstruksi	613.896	396.816	363	1.824	3.360	1.016.259
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	670.358	21.211	3.847	2.682	21.383	719.481
Jasa sosial	308.413	52.445	1.879	1.299	5.521	369.557
Pertambangan	301.907	2.673	421	4.944	1.054	310.999
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	254.291	30.232	1.319	2.171	6.140	294.153
Lain-lain	13.571.218	1.483.336	135.515	209.755	110.799	15.510.623
	24.562.754	3.576.784	185.491	264.899	514.676	29.104.604
Mata uang asing						
Pertambangan	2.922.873	-	-	-	5.128	2.928.001
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.190.049	-	-	-	-	1.190.049
Perindustrian	384.007	13.111	-	-	-	397.118
Jasa usaha	10.791	-	-	-	-	10.791
Lain-lain	26.915	-	-	-	-	26.915
	4.534.635	13.111	-	-	5.128	4.552.874
Total	**29.097.389**	**3.589.895**	**185.491**	**264.899**	**519.804**	**33.657.478**
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(611.601)
Neto						**33.045.877**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2014					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	4.114.874	591.970	15.631	20.847	203.167	4.946.489
Listrik, gas dan air	3.049.212	181	-	-	287	3.049.680
Jasa usaha	2.389.384	140.467	1.248	3.609	31.992	2.566.700
Perindustrian	1.597.198	55.880	2.424	1.875	19.768	1.677.145
Konstruksi	1.173.264	18.549	255	856	5.577	1.198.501
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	694.623	30.380	743	3.263	15.348	744.357
Jasa sosial	394.867	43.932	587	849	5.722	445.957
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	297.446	52.189	1.350	574	3.580	355.139
Pertambangan	267.756	3.470	360	-	385	271.971
Lain-lain	13.012.146	1.092.124	104.650	143.968	110.237	14.463.125
	26.990.770	2.029.142	127.248	175.841	396.063	29.719.064
Mata uang asing						
Pertambangan	2.244.474	-	-	-	4.335	2.248.809
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.067.004	-	-	-	-	1.067.004
Jasa usaha	321.958	-	-	-	-	321.958
Perindustrian	298.292	-	-	-	-	298.292
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.173	-	-	-	-	1.173
Lain-lain	23.490	-	-	-	-	23.490
	3.956.391	-	-	-	4.335	3.960.726
Total	**30.947.161**	**2.029.142**	**127.248**	**175.841**	**400.398**	**33.679.790**
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(472.178)
Neto						**33.207.612**

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	11.602.715	11.972.279
1 - 2 tahun	1.953.298	5.426.043
2 - 5 tahun	6.093.719	6.033.807
Lebih dari 5 tahun	9.454.872	6.286.935
	29.104.604	29.719.064
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.683.444	2.863.026
1 - 2 tahun	24.340	166.907
2 - 5 tahun	190.846	365.336
Lebih dari 5 tahun	2.654.244	565.457
	4.552.874	3.960.726
Total	**33.657.478**	**33.679.790**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Investasi	13,58%	13,66%
Modal kerja	16,41%	16,79%
Konsumsi	14,31%	14,29%
Mata uang asing		
Investasi	9,68%	9,50%
Modal kerja	9,51%	9,49%
Konsumsi	-	9,00%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Kredit kendaraan bermotor	4.960.904	4.295.690
Kartu kredit	8.160.658	7.280.733
Kredit pemilikan rumah	1.023.225	1.211.412
Kredit perorangan lainnya	710.252	933.237
	14.855.039	13.721.072
Mata uang asing		
Kredit pemilikan rumah	-	62
Kredit perorangan lainnya	26.915	23.428
	26.915	23.490
Total	**14.881.954**	**13.744.562**

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	180.334	202.443
Pinjaman manajemen kunci	34.605	41.455
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	95.562	81.814
Total	**310.501**	**325.712**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39): (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga selama periode berjalan rata-rata berkisar antara 0%-10,50% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh pinjaman karyawan digolongkan lancar.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Kredit yang direstrukturisasi	3.958.606	1.522.393
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.488)	(25.065)
	3.892.118	**1.497.328**

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak ada kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi.

h. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp970.194 dan Rp703.487 atau meliputi 2,88% dan 2,09% dari jumlah kredit yang diberikan.

i. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Perdagangan, restoran dan perhotelan	384.829	76.887	239.645	43.271
Jasa usaha	41.304	6.256	36.849	10.297
Perindustrian	24.359	3.687	24.067	4.096
Jasa sosial	8.699	1.147	7.158	1.199
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	27.912	4.249	19.354	3.539
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.630	1.409	5.504	882
Konstruksi	5.547	784	6.688	1.090
Pertambangan	11.547	1.317	5.080	465
Listrik, gas dan air	298	39	287	54
Lain-lain	456.069	228.190	358.855	187.191
Total	**970.194**	**323.965**	**703.487**	**252.084**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	457.683	14.495	472.178	384.029	9.533	393.562
Penambahan penyisihan kerugian selama periode berjalan (Catatan 30)	756.884	(8.449)	748.435	666.110	4.231	670.341
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	101.688	-	101.688	88.992	-	88.992
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(712.201)	-	(712.201)	(681.448)	-	(681.448)
Selisih penjabaran kurs	-	1.501	1.501	-	731	731
Saldo akhir	**604.054**	**7.547**	**611.601**	**457.683**	**14.495**	**472.178**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp5.788.290 dan Rp5.331.515 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng *(with and without recourse)*.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
PT Mega Auto Finance	1.543.731	1.300.586
PT Mega Finance (dahulu PT Para Multi Finance)	1.576.834	1.441.142
PT Mega Central Finance	1.536.074	1.159.244
Total	**4.656.639**	**3.900.972**

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse).*

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse)* adalah masing-masing sebesar Rp4.656.639 dan Rp3.900.972 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Saldo awal	1.978.537	1.386.081
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	712.201	681.448
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(101.688)	(88.992)
Saldo akhir	**2.589.050**	**1.978.537**

m. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar 6,10% dan 8,39%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	149.057	142.201
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	373.928	412.524
Total	**522.985**	**554.725**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	-
1 - 3 bulan	-	104.766
3 - 6 bulan	149.057	37.435
	149.057	142.201
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	113.501	62.319
1 - 3 bulan	155.331	110.103
3 - 6 bulan	105.096	240.102
6 - 12 bulan	-	-
	373.928	412.524
Total	**522.985**	**554.725**

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Utang Akseptasi

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	149.057	142.201
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	373.928	412.524
Total	**522.985**	**554.725**

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 44.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 Sep 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	550.786	-	(48)	36.614	587.352
Bangunan	1.333.804	-	(349)	45.645	1.379.100
Peralatan kantor	558.081	1.638	(856)	20.003	578.866
Perabot kantor	370.190	746	(4.344)	10.052	376.644
Kendaraan	197.713	-	(2.102)	2.692	198.303
Perbaikan gedung	59.960	236	(847)	1.275	60.624
Total	3.070.534	2.620	(8.546)	116.281	3.180.889
Aset dalam Penyelesaian	117.609	45.269	-	(116.281)	46.597
Total Biaya Perolehan	3.188.143	47.889	(8.546)	-	3.227.486
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(389.435)	(50.399)	200	-	(439.634)
Peralatan kantor	(471.143)	(42.635)	734	-	(513.044)
Perabot kantor	(298.258)	(18.769)	3.707	-	(313.320)
Kendaraan	(145.113)	(11.091)	2.061	-	(154.143)
Perbaikan gedung	(53.872)	(3.071)	847	-	(56.096)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.357.821)	(125.965)	7.549	-	(1.476.237)
Nilai Buku Bersih	**1.830.322**				**1.751.249**

13. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Des 2014				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	541.520	-	-	9.266	550.786
Bangunan	1.247.071	118	(130)	86.745	1.333.804
Peralatan kantor	487.272	1.634	(5.570)	74.745	558.081
Perabot kantor	362.149	859	(3.123)	10.305	370.190
Kendaraan	207.859	169	(18.870)	8.555	197.713
Perbaikan gedung	57.990	735	(154)	1.389	59.960
Total	2.903.861	3.515	(27.847)	191.005	3.070.534
Aset dalam Penyelesaian	188.322	120.292	-	(191.005)	117.609
Total Biaya Perolehan	3.092.183	123.807	(27.847)	-	3.188.143
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(325.261)	(64.260)	86	-	(389.435)
Peralatan kantor	(411.494)	(65.219)	5.570	-	(471.143)
Perabot kantor	(268.933)	(31.956)	2.631	-	(298.258)
Kendaraan	(146.708)	(17.237)	18.832	-	(145.113)
Perbaikan gedung	(47.853)	(6.173)	154	-	(53.872)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.200.249)	(184.845)	27.273	-	(1.357.821)
Nilai Buku Bersih	**1.891.934**				**1.830.322**

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp125.965 dan Rp88.390 (Catatan 31).

Pada tanggal 30 September 2015, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 6 bulan sampai dengan 28 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 September 2015, sebagian tanah masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Atas sebagian ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2014, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank bernilai Rp1.621.975. Selain untuk tanah dan bangunan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berkisar antara 10% - 99% dan 5% - 99% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 99%	37.957	2015-2016	5% - 99%	109.081	2015-2016
Peralatan Kantor	10% - 99%	8.640	2015-2016	10% - 99%	8.485	2015
Perabot Kantor	-	-	2015	75% - 99%	43	2015
Perbaikan Gedung	-	-	-	-	-	-
Total		**46.597**			**117.609**	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	30 Jun 2014
Hasil penjualan bersih	951	1.932
Nilai buku	(997)	(423)
Laba (Rugi) atas pelepasan aset tetap	**(46)**	**1.509**

Laba (Rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan (Beban) Non-Operasional” pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp620.607 dan Rp525.823.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Piutang sewa	4.336	-	4.336	3.714	-	3.714
Bunga masih akan diterima	935	8	943	1.606	9	1.615
Total Pihak Berelasi	5.271	8	5.279	5.320	9	5.329
Pihak ketiga						
Bunga masih akan diterima	386.934	22.136	409.070	530.276	46.271	576.547
Tagihan transaksi kartu kredit	288.111	-	288.111	342.641	-	342.641
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000
Beban dibayar di muka	101.333	-	101.333	70.216	-	70.216
Setoran jaminan	12.655	23.229	35.884	11.912	19.637	31.549
Uang muka	27.638	-	27.638	44.385	-	44.385
Aset tak berwujud lainnya	26.667	-	26.667	56.667	-	56.667
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp524 (2015) dan Rp886 (2014)	25.856	-	25.856	26.849	-	26.849
Beban tangguhan	18.576	-	18.576	15.639	-	15.639
Piutang sewa	1.931	-	1.931	1.375	-	1.375
Lain-lain	160.109	15.271	175.380	104.877	12.423	117.300
Total pihak ketiga	1.240.810	60.636	1.301.446	1.395.837	78.331	1.474.168
Total	**1.246.081**	**60.644**	**1.306.725**	**1.401.157**	**78.340**	**1.479.497**

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Capital Investama, PT Mega Asset Management. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp11.678 dan Rp5.168 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 33).

b. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Lancar	-	24.926
Kurang lancar	24.232	1.433
Diragukan	1.433	-
Macet	715	1.376
Saldo akhir periode	26.380	27.735
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(524)	(886)
	25.856	**26.849**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Saldo awal	886	4.813
Pengurangan cadangan dalam periode berjalan	(362)	(3.927)
Saldo akhir	**524**	**886**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia ("BI") No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan penghapusan aset produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).

d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, aset tak berwujud lainnya masing-masing adalah sebesar Rp26.667 dan Rp56.667. Jumlah akumulasi amortisasi per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar Rp173.333 dan Rp143.333. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp30.000.

e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 44.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	564.111	578.951	1.143.062	513.639	133.514	647.153
Pihak ketiga	2.341.443	1.844.060	4.185.503	3.071.435	1.816.163	4.887.598
Total	**2.905.554**	**2.423.011**	**5.328.565**	**3.585.074**	**1.949.677**	**5.534.751**

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah	2,54 %	2,73%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,23%	0,32%
Dolar Australia	0,49%	0,50%
Dolar Singapura	0,15%	0,16%
Euro Eropa	0,15%	0,15%
Yen Jepang	-	-
Poundsterling Inggris	-	-

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2014, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Ultima	17.063	2.640.713	2.657.776	57.439	2.962.898	3.020.337
Mega Dana	19.166	3.285.217	3.304.383	13.298	3.557.469	3.570.767
Mega Absolut	14	54.646	54.660	18	86.760	86.778
Mega Peduli	107	816.458	816.565	179	770.027	770.206
Mega Rencana	1.370	494.029	495.399	1.130	520.024	521.154
Mega Maxi	5.112	491.802	496.914	3.691	487.955	491.646
Tabunganku	138	78.745	78.883	60	71.934	71.994
Tabungan Institusi	392.873	97.786	490.659	392.044	95.197	487.241
Mega Salary	-	18.087	18.087	-	13.888	13.888
Mega Perdana	115	20.967	21.082	16	21.664	21.680
Mega Proteksi	-	175	175	-	176	176
Mega Prestasi	-	26	26	-	26	26
Tabungan BTB	-	36.664	36.664	-	37.763	37.763
Mata uang asing:						
Mega Valas	6.613	1.782.532	1.789.145	1.863	1.556.583	1.558.446
Total	**442.571**	**9.817.847**	**10.260.418**	**469.738**	**10.182.364**	**10.652.102**

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah	2,56%	2,69%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,37%	0,78%
Dolar Australia	0,49%	0,50%
Dolar Singapura	0,15%	0,16%
Dolar New Zealand	0,98%	1,00%
Euro Eropa	0,15%	0,16%
Yen Jepang	-	-
Franc Swiss	-	-
Poundsterling Inggris	-	-

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing berjumlah Rp17.167 dan Rp26.232.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.923.095	61.639	1.984.734	3.172.391	585.075	3.757.466
Pihak ketiga	22.599.749	7.675.881	30.275.630	25.804.530	5.273.026	31.077.556
Total	24.522.844	7.737.520	32.260.364	28.976.921	5.858.101	34.835.022

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing berjumlah Rp206.126 dan Rp883.022.

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah	8,78%	9,36%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,97%	2,55%
Dolar Australia	0,95%	0,83%
Dolar Singapura	0,77%	0,29%
Euro Eropa	0,22%	0,18%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	5.708	24.463
Pihak ketiga		
Call money	1.330.000	1.750.000
Deposito berjangka	489.356	294.882
Giro	585.141	321.821
Tabungan	197.309	181.677
	2.607.514	2.572.843
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	422	3.829
Pihak ketiga		
Call money	512.750	213.903
	513.172	217.732
Total	**3.120.686**	**2.790.575**

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Rupiah		
Giro	6,16%	5,35%
Tabungan	4,74%	4,86%
Deposito	9,11%	9,45%
Call money	5,86%	6,42%
Mata uang asing		
Giro - USD	-	-
Call money- USD	0,26%	0,33%
Call money - SGD	-	-
Call money - AUD	-	-

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
Pihak Ketiga				
Call Money	1.330.000	-	-	1.330.000
Deposito Berjangka	375.306	98.300	15.750	489.356
Tabungan	197.309	-	-	197.309
Giro	585.141	-	-	585.141
	2.487.756	98.300	15.750	2.601.806
Pihak Berelas (Catatan 39)				
Giro	5.708	-	-	5.708
	5.708	-	-	5.708
Total Rupiah	2.493.464	98.300	15.750	2.607.514
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
Call Money	512.750	-	-	512.750
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	422	-	-	422
Total mata uang asing	513.172	-	-	513.172
Total	**3.006.636**	**98.300**	**15.750**	**3.120.686**

	31 Des 2014			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	Total
Rupiah				
Pihak Ketiga				
Call Money	1.750.000	-	-	1.750.000
Deposito Berjangka	199.906	93.376	1.600	294.882
Tabungan	181.677	-	-	181.677
Giro	321.821	-	-	321.821
	2.453.404	93.376	1.600	2.548.380
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	24.463	-	-	24.463
Total Rupiah	2.477.867	93.376	1.600	2.572.843
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
Call Money	213.903	-	-	213.903
Pihak Berelas (Catatan 39)				
Giro	3.829	-	-	3.829
Total mata uang asing	217.732	-	-	217.732
Total	**2.695.599**	**93.376**	**1.600**	**2.790.575**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

				30 Sep 2015			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Liabilitas pembelian kembali**	**Beban Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak ketiga							
PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070	500.000	22 Sep 2015	2 Okt 2015	424.572	(75)	424.497
PT Bank Pembangunan Sumatera Utara	Obligasi Pemerintah FR070	250.000	30 Sep 2015	7 Okt 2015	206.730	(241)	206.489
PT Bank Index Selindo	Obligasi Pemerintah FR070	50.000	22 Sep 2015	2 Okt 2015	42.457	(7)	42.450
		800.000			**673.759**	**(323)**	**673.436**

				31 Des 2014			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Liabilitas pembelian kembali**	**Beban Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak ketiga							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	852.000	28 Nov 2014	9 Jan 2015	807.067	(1.192)	805.875
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	750.000	19 Nov 2014	5 Jan 2015	702.912	(519)	702.393
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	640.000	3 Des 2014	8 Jan 2015	606.621	(762)	605.859
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	640.000	4 Des 2014	9 Jan 2015	606.621	(871)	605.750
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	500.000	1 Des 2014	15 Jan 2015	447.510	(1.139)	446.371
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	460.000	30 Des 2014	30 Jan 2015	430.473	(2.207)	428.266
PT Bank Nagari	Obligasi Pemerintah FR070	168.000	19 Des 2014	19 Jan 2015	151.453	(471)	150.982
PT BPD Sumatera Utara	Obligasi Pemerintah FR070	56.000	17 Des 2014	16 Jan 2015	50.530	(130)	50.400
PT Bank Index Selindo	Obligasi Pemerintah FR070	25.000	19 Des 2014	19 Jan 2015	22.807	(71)	22.736
		4.091.000			**3.825.994**	**(7.362)**	**3.818.632**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Sep 2015	**31 Des 2014**
Pajak penghasilan		
Pasal 25	4.948	3.368
Pasal 29	-	1.969
	4.948	**5.337**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari

	30 Sep 2015	30 Jun 2014
Pajak kini	73.112	38.709
Pajak Tangguhan	15.815	(855)
	88.927	**37.854**

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) ataulebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

   Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

   Pada tanggal 6 Januari 2015, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2014.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima surat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPh Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 24 Juni 2013 dan 25 Juni 2013, Bank menerima Pemberitahuan Hasil Penelitian Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh Bank. Adapun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas penolakan keberatan tersebut, masing-masing dikeluarkan tertanggal 10 Juli 2013, 15 Juli 2013 dan 16 Juli 2013. Atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan dari Bank, pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 13 Oktober 2013 pihak Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Sampai dengan penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, pengajuan banding masih dalam proses ke pengadilan pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	56.138	57.545
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	1.950	1.950
Penyusutan aset tetap	351	382
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, neto	1.094	1.261
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	51.400	-
Jumlah aset pajak tangguhan	110.933	61.138
Liabilitias pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan dan non keuangan	(51.410)	(37.844)
Keuntungan yang belum direalisasi atas tagihan derivatif	(644)	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	(70.949)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(52.054)	(108.793)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**58.879**	**(47.655)**

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 30 September 2015 Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari Standard Chartered Bank, London, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Jakarta dan Bank HSBC, Jakarta. Dan pada tanggal 31 Desember 2014 dari Standard Chartered Bank, London, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

30 Sep 2015				
Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
14 Juli 2015	8 Januari 2016	1,1135	27.000.000	395.550
10 Agustus 2015	5 Februari 2016	1,2038	15.000.000	219.750
14 Juli 2015	9 Oktober 2015	0,9388	13.500.000	197.775
			55.500.000	**813.075**

31 Des 2014				
Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
31 Desember 2014	31 Maret 2015	1,1552	7.500.000	92.888
			7.500.000	**92.888**

Jumlah beban bunga untuk 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp3.786 dan Rp206. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	4.647	34	4.681	13.124	555	13.679
Pihak ketiga	81.711	5.322	87.033	107.515	5.687	113.202
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	-	-	-	13.136	5.000	18.136
Pihak ketiga	7.289	56.458	63.747	5.547	55.192	60.739
Liabilitas pembelian surat berharga	9.482	-	9.482	-	-	-
Hasil restitusi PPN	-	-	-	1.036	-	1.036
Beban yang masih harus dibayar	4.549	-	4.549	1.740	-	1.740
Lain-lain	182.062	7.321	189.383	178.946	28.098	207.044
Total	**289.740**	**69.135**	**358.875**	**321.044**	**94.532**	**415.576**

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.026.599.755	57,82%	2.013.300
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.937.175.451	42,18%	1.468.588
Total	**6.963.775.206**	**100,00%**	**3.481.888**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penwaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawan Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaki restrukturisasi entitas pengendali	3.573
Total	**2.048.761**

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 7 Mei 2015, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi,S.H., No. 06, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp100.000 yang berasal dari saldo laba tahun lalu, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan akibat pembagian tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank; juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp238 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2014, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No.10, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp50 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang bank Terbatas.

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.281 dan Rp1.043 masing-masing untuk tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Kredit yang diberikan	3.767.456	3.470.210
Efek-efek	667.619	801.476
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	308.251	128.438
Lain-lain	1.094	2.561
Total	**4.744.420**	**4.402.685**

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp4.076.801 dan Rp3.601.209 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	1.931.848	1.875.013
Tabungan	169.072	202.741
Giro	78.107	96.387
Simpanan dari bank lain	145.617	159.130
Pinjaman yang diterima	3.786	206
Total	**2.328.430**	**2.333.477**

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Komisi dari kartu debit dan kredit - neto	884.268	736.035
Penerimaan beban administrasi	67.717	76.556
Jasa kustodian dan wali amanat	23.764	19.549
Komisi impor dan ekspor	18.340	11.242
Komisi dari perusahaan asuransi	17.064	3.707
Komisi jasa remittance	10.581	13.694
Komisi dari bank garansi	4.768	3.951
Jasa safe deposit box	2.798	1.910
Komisi atas jasa	1.120	1.184
Lain-lain	2.387	1.535
Total	1.032.807	869.363
Beban provisi dan komisi	(4.658)	(6.761)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**1.028.149**	**862.602**

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 atas:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	748.435	300.608
	748.435	300.608
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	(362)	(3.927)
Total	**748.073**	**296.681**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Beban usaha kartu kredit	536.286	387.934
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	125.965	136.324
Outsource	112.982	99.310
Komunikasi	91.410	89.171
Sewa (Catatan 14a)	74.932	80.547
Transportasi	57.012	50.510
Listrik dan air	46.226	50.058
Perjalanan dinas	38.979	36.749
Perlengkapan kantor	36.727	36.772
Pemeliharaan dan perbaikan	35.840	30.829
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	33.494	34.703
Iklan dan promosi (Catatan 39)	21.737	26.675
Asuransi	20.169	18.655
Iuran ATM Bersama	15.424	12.023
Pendidikan dan pelatihan	14.320	21.254
Pajak dan perizinan	9.890	11.162
Bank koresponden	4.697	5.860
Honorarium tenaga ahli	4.296	2.786
Representasi	2.914	4.485
Lain-lain	171.035	163.278
Total	**1.454.335**	**1.299.085**

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum masing-masing sebesar Rp75.815 dan Rp73.136 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

32. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan terdiri dari:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Gaji dan upah	682.160	720.293
Tunjangan makan dan transportasi	60.725	69.214
Asuransi (Catatan 39)	46.350	46.296
Lain-lain	10.884	10.920
Total	**800.119**	**846.723**

32. BEBAN KARYAWAN (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp37.169 dan Rp42.239 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp446 dan Rp445 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Pendapatan non-operasional	85.580	33.765
Beban non-operasional	(18.822)	(16.425)
Pendapatan Non Operasional - Neto	**66.758**	**17.340**

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivative yang masih berjalan	2.722.190	1.309.492
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(4.355)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(14.650)	(12.385)
Pihak ketiga	(85.752)	(129.990)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(3.898.348)	(1.689.519)
Jumlah Tagihan (Liabilitas) Komitmen – bersih	(1.276.560)	(526.757)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	148.076	119.137
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(184.521)	(237.075)
Pihak ketiga	(589.050)	(1.356.819)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	(625.495)	(1.474.757)
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	**(1.902.055)**	**(2.001.514)**

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp21.474.560 dan Rp20.986.422.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2015 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Indonusa Telemedia, PT Trans Fashion Indonesia, PT Sekata Prima Nusa dan PT Kutai Agro Lestari dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Fashion Indonesia dan PT Sekata Prima Nusa.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan Reksa Dana Penempatan Terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. Bank juga melakukan transaksi dengan Rekda Dana Pasar Uang ("RDPU") dengan tujuan mendapatkan pengembalian investasi yang optimal. RDPT dan RDPU menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT dan RDPU.

Berdasarkan analisa Bank, RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga EBK ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank, hal ini karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT dan RDPU. Secara substansi, aktivitas RDPT dan RDPU dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT dan RDPU tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank:

30 Sep 2015	31 Des 2014
Reksa Dana Penyertaan Terbatas	**Reksa Dana Penyertaan Terbatas**
- *BNIS Obligasi*	- BNIS Obligasi
- *BNIS Garuda*	- BNIS Garuda
- *BNIS Global*	- BNIS Global
- *Bahana Maxima USD*	- Bahana Maxima USD
- *Mandiri Obligasi Negara*	- Mandiri Obligasi Negara
- *NISP Fleksi Dinamis*	- NISP Fleksi Dinamis
- *Panin Fleksi Maxi*	- Panin Fleksi Maksi
Reksa Dana Pasar Uang	**Reksa Dana Pasar Uang**
- *Syailendra Money Market Fund*	- AAA Money Market Fund
- *Batavia Dana Lancar*	- Batavia Dana Lancar
- *RHB OSK Money Market Fund 2*	- Batavia Dana Likuid
- *Bahana Likuid Cash*	- Bahana USD Cash
- *Bahana USD Cash*	- Danareksa Seruni Pasar Uang V
- *Mega Dana Pasa Uang*	- Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar
- *Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar*	- TRAM Pundi Kas 3
- *TRAM USD 2*	- BNI-AM Dana Mega Likuid Dollar
- *Mandiri Kapital Dollar Optima*	- Mandiri Kapital Dollar
- *BNI-AM Dana Mega Likuid Dollar*	
- *Batavia Dana Lancar USD*	

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya pada tanggal 16 Februari 2015. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	8,00%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	6,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Liabilitas pada awal periode	287.725	309.593
Penambahan periode berjalan	-	4.058
Pembayaran selama periode berjalan	(7.033)	(25.926)
Liabilitas pada akhir periode	**280.692**	**287.725**

Bank mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp280.692 dan Rp287.725 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	30 Sep 2015	30 Sep 2014
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	847.856	587.957
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**122**	**84**

38. SEGMEN OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.

- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi.

- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.

- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.

- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.

- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.

- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

	30 Sep 2015									
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Jumlah Segmen	*Eliminasi*	Jumlah
Pendapatan eksternal:										
Pendapatan bunga bersih	3.491.381	(809.688)	(38.139)	(106.687)	18.542	(92.390)	(47.029)	2.415.990	-	2.415.990
Provisi dan komisi bersih	928.298	40.058	10.738	10.974	8.176	12.907	16.998	1.028.149	-	1.028.149
Pendapatan operasional lainnya	397.488	19.222	13.971	9.449	6.730	9.943	21.881	478.684		478.684
Pendapatan antar-segmen	2.043.674	1.652.311	194.140	269.159	104.320	347.564	441.261	5.052.429	(5.052.429)	-
Beban antar-segmen	(4.321.297)	(284.777)	(71.289)	(57.587)	(53.859)	(103.072)	(160.548)	(5.052.429)	5.052.429	-
Total pendapatan segmen	2.539.544	617.126	109.421	125.308	83.909	174.952	272.563	3.922.823	-	3.922.823
Beban operasional lainnya	(2.149.279)	(304.667)	(101.252)	(108.011)	(85.700)	(121.326)	(182.563)	(3.052.798)	-	(3.052.798)
Laba operasi	390.265	312.459	8.169	17.297	(1.791)	53.626	90.000	870.025	-	870.025
Pendapatan bukan operasional	61.706	904	236	306	1.106	583	1.917	66.758	-	66.758
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	**451.971**	**313.363**	**8.405**	**17.603**	**(685)**	**54.209**	**91.917**	**936.783**	**-**	**936.783**
Aset segmen	50.498.381	29.014.482	2.630.580	4.435.683	1.666.267	5.397.117	6.868.722	100.511.232	(38.906.067)	61.605.165
Liabilitas segmen	(43.768.054)	(28.701.118)	(2.622.175)	(4.418.080)	(1.666.953)	(5.342.910)	(6.776.805)	(93.296.095)	38.906.067	(54.390.028)

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

	30 Sep 2014									
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Jumlah Segmen	*Eliminasi*	Jumlah
Pendapatan eksternal:										
Pendapatan bunga bersih	2.931.655	(815.091)	1.995	(67.658)	28.164	(77.789)	67.932	2.069.208	-	2.069.208
Provisi dan komisi bersih	769.957	40.473	8.901	10.637	6.778	12.539	13.317	862.602	-	862.602
Pendapatan operasional lainnya	52.040	27.158	17.554	12.587	10.187	10.286	30.899	160.711	-	160.711
Pendapatan antar-segmen	1.892.945	1.334.847	160.527	222.540	92.446	274.812	347.352	4.325.469	(4.325.469)	-
Beban antar-segmen	(3.547.418)	(272.518)	(87.559)	(73.638)	(59.752)	(95.666)	(188.918)	(4.325.469)	4.325.469	-
Total pendapatan segmen	2.099.179	314.869	101.418	104.468	77.823	124.182	270.582	3.092.521	-	3.092.521
Beban operasional lainnya	(1.558.120)	(300.028)	(108.468)	(112.707)	(77.304)	(120.635)	(165.227)	(2.442.489)	-	(2.442.489)
Laba Operasi	541.059	14.841	(7.050)	(8.239)	519	3.547	105.355	650.032	-	650.032
Pendapatan (Beban) bukan operasional	6.194	3.992	1.516	1.554	531	2.081	1.472	17.340	-	17.340
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	**547.253**	**18.833**	**(5.534)**	**(6.685)**	**1.050**	**5.628**	**106.827**	**667.372**	**-**	**667.372**
Aset segmen	45.300.701	28.166.051	3.781.024	4.551.920	1.841.858	6.034.145	6.738.051	96.413.750	(37.297.367)	59.116.383
Liabilitas segmen	(38.685.077)	(28.147.217)	(3.786.558)	(4.558.606)	(1.840.810)	(6.028.517)	(6.631.223)	(89.678.008)	37.297.367	(52.380.641)

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015		31 Des 2014	
Jenis	**Total**	**Persentase (%)**	**Total**	**Persentase (%)**
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	355	0,0003	521	0,0008
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	190	0,0055	2.226	0,0033
Total giro pada bank lain	545	0,0058	2.747	0,0041
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	10.000	0,02	120.000	0,18
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	30.000	0,05	-	-
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.000	0,07	120.000	0,18
Efek-efek (Catatan 8d):				
PT Mega Capital Indonesia	18.489	0,03	19.380	0,03
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	276.000	0,45	300.000	0,45
Total Efek-efek	294.489	0,48	319.380	0,48
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.761	0,20	124.533	0,19
PT Trans Fashion Indonesia	26.792	0,04	46.153	0,07
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	3.517	0,01	8.279	0,01
PT Mitra Kalimantan Utama	-	-	8.690	0,01
PT Mega Capital Indonesia	2.672	0,004	3.115	0,005
PT Kutai Agro Lestari	6.592	0,011	-	-
PT Kaltim Hijau Makmur	7.331	0,012	-	-
PT Trans Coffee	4.216	0,007	1.520	0,002
PT Mega Auto Finance	1.711	0,003	-	-
PT Mega Central Finance	1.708	0,003	-	-
PT Sekata Prima Nusa	-		7.372	0,01
PT Dian Abdi Nusa	402	0,001	1.124	0,002
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	16.697	0,03	23.955	0,04
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	114.102	0,19	100.971	0,15
Total kredit yang diberikan	310.501	0,51	325.712	0,49
Aset lain-lain (Catatan 14):				
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	5.279	0,007	5.329	0,008
Giro (Catatan 16)	1.143.062	1,38	647.153	1,08
Tabungan (Catatan 17)	442.571	0,58	469.738	0,78
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.984.734	5,20	3.757.466	6,29
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	6.130	0,02	28.292	0,05
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	4.681	0,03	31.815	0,05
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 34)				
PT Trans Fashion Indonesia	141.735	-	184.169	-
PT Indonusa Telemedia	14.650	-	-	-
PT Metropolitan Retailmart	13.136	-	13.136	-
PT Kutai Agro Lestari	15.000	-	39.770	-
	184.521	-	237.075	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)				
PT Sekata Prima Nusa	14.650	-	12.385	-
	14.650	-	12.385	-

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Sep 2015		30 Sep 2014	
Jenis	**Total**	**Persentase (%)**	**Total**	**Persentase (%)**
Pendapatan bunga	25.165	0,53	27.268	0,62
Beban bunga	73.698	3,17	116.703	5,00
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	23.794	2,97	25.692	3,03
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.659	4,28	1.915	5,67
PT Asuransi Jiwa Mega Life	1.768	2,07	1.768	5,24
PT Asuransi Umum Mega	1.554	1,82	1.554	4,60
PT Bank Mega Syariah	1.115	1,30	1.077	3,19
PT Mega Capital Indonesia	846	0,99	846	2,51
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.736	3,20	976	2,89
	11.678		8.136	24,10

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban iklan dan promosi dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (dahulu PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (dahulu PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (dahulu PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & TravelService Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (dahulu PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance (dahulu PT Para Multifinance), PT Mega Asset

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**
  Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT CT Agro Sukabumi, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Trans Retail, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Bank Syariah Bukopin (dh. PT Bank Persyarikatan Indonesia), PT Mega Capital Investama, PT Katingan Agro Resources, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Samarinda, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Treding, PT Trans Indo Importir, PT Trans Visi Media, PT Transindo Digital Distribusi, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Studio Manado dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank**
  PT Para Duta Bangsa

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp.111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. Kasus Tindak Pidana Korupsi Dana PT Elnusa Tbk

   Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan ditingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut. Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

   Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

2. Kasus Perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk terhadap Bank

   Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat.

   Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan melaporkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Hakim Agung Bidang Pengawasan Mahkamah Agung R.I. serta ke Komisi Yudisial. Dalam keputusannya tanggal 10 Januari 2013, Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Terhadap keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Pada tanggal 12 Februari 2014 Mahkamah Agung R.I. telah memutuskan menyatakan “Menolak Permohoan Kasasi” yang diajukan oleh Bank.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dengan adanya dua keputusan yang kedua-duanya telah mempunyai kekuatan hukum tetap, yang saling bertentangan satu dengan yang lain, maka demi kepastian hukum perlu diajukan suatu upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali terhadap keputusan dalam perkara perdatanya dikarenakan mengenai perbuatan pembobolan dana PT Elnusa Tbk telah terlebih dahulu diputuskan oleh Mahkamah Agung R.I. dalam perkara tipikor, dimana Bank bukan pihak yang harus bertanggung jawab untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dibobol oleh para pelaku Tipikor.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

3. Kasus Tindak Pidana Korupsi di Pemkab Batubara, Sumatra Utara

   Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (“PPATK”) melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. Dan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itman Harry Basuki yang masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung R.I.) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

4. Kasus Perdata berupa Gugatan Pemkab Batubara terhadap Bank

   Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan “ Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*”.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank menerima permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan (*escrow account*) sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap. Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Aset		
Kas (Catatan 4)	218.497	263.234
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	999.350	796.108
Giro pada bank lain (Catatan 6)	926.990	334.470
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	6.535.511	3.204.268
Efek-efek (Catatan 8)	1.219.476	1.571.263
Tagihan derivatif (Catatan 10)	166.503	8.104
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.552.874	3.960.726
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	373.928	412.524
Aset lain-lain (Catatan 14)	60.644	78.340
Total	**15.053.773**	**10.629.037**
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	52.949	60.239
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	11.949.676	9.366.224
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	513.172	217.732
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	188.241	2.149
Utang akseptasi (Catatan 12)	373.928	412.524
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	813.075	92.888
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	69.135	94.532
Total	**13.960.176**	**10.246.288**
Posisi liabilitas - neto	**1.093.597**	**382.749**

b. Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	PDN
Dolar Amerika Serikat	1.133.731.399	1.139.641.160	16.609.165	16.695.743	86.578
Dolar Singapura	23.172.809	23.181.939	238.576	238.670	94
Euro Eropa	10.045.094	10.033.482	165.232	165.041	191
Dolar Hong Kong	2.239.315	1.942.538	4.233	3.672	561
Poundsterling Inggris	3.643.229	3.611.028	81.010	80.294	716
Dolar Australia	43.653.308	43.598.487	449.903	449.338	565
Yen Jepang	725.914.071	727.457.016	88.449	88.637	188
Yuan Cina	224.485	91.874	518	212	306
Dolar Selandia Baru	754.685	755.646	7.061	7.070	9
Franc Swiss	235.313	232.323	3.541	3.496	45
			17.647.688	17.732.173	89.253

Jumlah modal tier I dan tier II bulan September 2015, setelah dikurangi dengan modal pengurang	6.147.828
Rasio PDN	1,45%

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b.Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2014				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	PDN
Dolar Amerika Serikat	859.712.798	862.188.215	10.647.543	10.678.201	30.658
Dolar Singapura	24.063.412	24.000.593	225.623	225.034	589
Euro Eropa	11.707.123	12.539.758	176.232	185.801	9.569
Dolar Hong Kong	4.030.056	3.879.775	6.437	6.196	241
Poundsterling Inggris	2.031.739	10.019.338	39.188	193.256	154.068
Dolar Australia	56.556.073	45.777.021	573.947	464.559	109.388
Yen Jepang	2.095.115.830	1.648.861.004	217.054	170.823	46.231
Yuan Cina	726.451	6.514	1.446	13	1.433
Dolar Selandia Baru	273.449	258.721	2.655	2.512	143
Franc Swiss	1.538.216	143.738	19.252	1.799	17.453
			11.909.377	11.928.194	369.773

Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2014, setelah dikurangi dengan modal pengurang	6.310.948
Rasio PDN	5,86%

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;

b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;

c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;

e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tanggal 30 September 2015, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 90 emisi obligasi dan 14 emisi Medium -Term Notes sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 87 emisi obligasi dan 8 emisi Medium-Term Notes. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp70.674.563 dan USD130.000 sampai dengan 30 September 2015 dan sebesar Rp60.903.063 dan USD130.000 sampai dengan 31 Desember 2014.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan.

- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan
  - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp41.177.524 dan Rp37.631.316.

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	30 Sep 2015		31 Des 2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	986.868	986.868	1.274.528	1.274.528
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	2.286.179	2.286.179	4.298.359	4.298.359
Tagihan Derivatif	166.503	166.503	8.104	8.104
	2.452.682	2.452.682	4.306.463	4.306.463
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	6.914.908	6.914.908	9.488.321	9.488.321
Pinjaman dan Piutang				
Kredit yang diberikan	33.045.877	33.234.256	33.207.612	33.407.648
Tagihan akseptasi	522.985	522.985	554.725	554.725
Giro Pada Bank Indonesia	4.413.745	4.413.745	4.532.318	4.532.318
Giro Pada Bank Lain	940.217	940.217	447.639	447.639
Penempatan pada BI dan Bank Lain	8.850.061	8.850.061	9.093.752	9.093.752
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	360.969	360.969	432.714	432.714
Aser lain-lain – neto*)	643.164	643.164	805.800	805.800
	48.777.018	48.965.397	49.074.560	49.274.596
Total	59.131.476	59.319.855	64.143.872	64.343.908
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	188.241	188.241	2.149	2.149
	188.241	188.241	2.149	2.149
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	577.743	577.743	654.079	654.079
Sumpanan nasabah:				
Giro	5.328.565	5.328.565	5.534.751	5.534.751
Tabungan	10.260.418	10.260.418	10.652.102	10.652.102
Deposito Berjangka	32.260.364	32.260.364	34.835.022	34.835.022
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	1.842.750	1.842.750	1.963.903	1.963.903
Giro	591.271	591.271	350.113	350.113
Tabungan	197.309	197.309	181.677	181.677
Deposito Berjangka	489.356	489.356	294.882	294.882
Utang Akseptasi	522.985	522.985	554.725	554.725
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	673.436	673.436	3.818.632	3.818.632
Pinjaman yang diterima	813.075	813.075	92.888	92.888
Beban yang masih harus dibayar dan Liabititas lain-lain**)	155.461	155.461	205.756	205.756
	53.712.733	53.712.733	59.138.530	59.138.530
Total	**53.900.974**	**53.900.974**	**59.140.679**	**59.140.679**

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir
**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
(ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
(iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	30 Sep 2015			
		Nilai wajar		
	Nilai tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Efek-efek	2.286.179	2.286.179	-	-
Tagihan derivatif	166.503	-	166.503	-
	2.452.682	2.286.179	166.503	-
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	6.914.908	6.914.908	-	-
	6.914.908	6.914.908	-	-
Total	**9.367.590**	**9.201.087**	**166.503**	**-**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	188.241	-	188.241	-
Total	**188.241**	**-**	**188.241**	**-**

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2014			
		Nilai wajar		
	Nilai tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Efek-efek	4.298.359	4.298.359	-	-
Tagihan derivatif	8.104	-	8.104	-
	4.306.463	4.298.359	8.104	-
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	9.488.321	9.488.321	-	-
	9.488.321	9.488.321	-	-
Total	**13.794.784**	**13.786.680**	**8.104**	**-**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	2.149	-	2.149	-
Total	**2.149**	**-**	**2.149**	**-**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 5 (lima) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu

- *Risk Management*
- *National Credit Control*
- *National Wholesale Credit Review*
- *National Retail & SME Credit Review*
- *Credit Appraisal*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (''ALCO'')

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Unit *Risk Management,* Unit *National Credit Control,* Unit *National Wholesale Credit Review,* Unit *National Retail & SME Credit Review*, Unit *Credit Appraisal,* Unit *Compliance & Good Corporate Governance,* Unit *Banking Fraud,* Unit *Anti Money Laundering,* Unit *Corporate Legal,* Unit *Consumer Banking Network* (sub unit *Customer Care*), Unit *Centralized Transactional Operations* (sub unit *Network Operational Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal Audit (IADT).

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang di*review*/diterbitkan Bank sampai dengan 2015 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Koordinasi Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Kerja Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Pedoman Kerja *Stress Test* Likuiditas
- Pedoman Kerja Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pasar
- Pedoman Kerja Profil Risiko
- Revisi Pedoman Kerja Profil Risiko
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank
- *Risk Statement, Risk Appetite, RiskTolerance*, dan *Risk Culture*
- Kebijakan Risk Limit Bank
- Komite Kredit Kantor Pusat Bank
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2015 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Pengembangan peran unit Manajemen Risiko.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum,kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada segmen Corporate, *Commercial dan Retail Banking*, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang memutus kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan database untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap akan terus dilakukan.

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (UKM, MOJF *Mirroring*, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
   - Faktor eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit
   - Kerangka manajemen risiko kredit
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
   - Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yangtelah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	*4.413.745*	4.532.318
Giro pada bank lain	*940.217*	447.639
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	*8.850.061*	9.093.752
Efek-efek	*9.201.087*	13.786.680
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	*360.969*	432.714
Aset derivatif	*166.503*	8.104
Kredit yang diberikan	*33.657.478*	33.679.790
Tagihan akseptasi	*522.985*	554.725
*Aset Lain-lain *)*	*643.164*	805.800
Rekening administratif:		
Bank garansi	*773.571*	1.593.894
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	*-*	4.355
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	100.402	142.375
Total	***59.630.182***	**65.082.146**

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

	30 Sep 2015									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	*1.099.163*	360.969	100.765	522.985	9.427.094	91.100	753.432	12.355.508
Pemerintah dan Bank Indonesia	*4.413.745*	*3.321.750*	*6.311.762*	-	-	-	2.357.253	303.620	-	16.708.130
Bank	*940.217*	*5.528.311*	*1.790.162*	-	64.326	-	3.633	16.018	-	8.342.667
Ritel	-	-	-	-	*1.412*	-	*21.869.498*	*232.426*	*120.541*	*22.223.877*
Total	***5.353.962***	***8.850.061***	***9.201.087***	***360.969***	***166.503***	***522.985***	***33.657.478***	***643.164***	***873.973***	***59.630.182***

	31 Des 2014									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	*901.778*	-	-	554.725	8.513.329	88.248	1.622.320	11.680.400
Pemerintah dan Bank Indonesia	*4.532.318*	*1.939.690*	*11.123.998*	-	-	-	3.032.973	257.647	-	20.886.626
Bank	*447.639*	*7.154.062*	*1.760.904*	432.714	8.104	-	9.581	23.990	58	9.837.052
Ritel	-	-	-	-	-	-	*22.123.907*	*435.915*	*118.246*	*22.678.068*
Total	***4.979.957***	***9.093.752***	***13.786.680***	***432.714***	***8.104***	***554.725***	***33.679.790***	***805.800***	***1.740.624***	***65.082.146***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	30 Sep 2015			31 Des 2014		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan NIlai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan NIlai	Total
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	2.467.849	-	2.467.849
Sertifikat Bank Indonesia	572.577	-	572.577	-	-	-
Obligasi Korporasi	2.302.089	-	2.302.089	2.357.561	-	2.357.561
Unit Penyertaan Reksadana	18.489	-	18.489	19.380	-	19.380
Obligasi Republik Indonesia	972.190	-	972.190	1.324.301	-	1.324.301
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.766.995	-	4.766.995	7.331.848	-	7.331.848
Negotiable Certificate of deposit	566.494	-	566.494	285.741	-	285.741
Wesel Ekspor	2.253	-	2.253	-	-	-
	9.201.087	**-**	**9.201.087**	**13.786.680**	**-**	**13.786.680**

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	11.692.758	71.973	-	11.764.731
Komersial	4.289.626	22.430	66.629	4.378.685
Usaha Kecil Menengah (UKM)	1.695.986	-	356.415	2.052.401
Konsumsi	1.442.709	-	70.004	1.512.713
Pembiayaan Bersama	5.703.168	-	85.122	5.788.290
Kartu Kredit	7.863.037	-	297.621	8.160.658
Total	**32.687.284**	**94.403**	**875.791**	**33.657.478**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(287.636)	(32.830)	(291.135)	(611.601)
Neto	**32.399.648**	**61.573**	**584.656**	**33.045.877**

	31 Des 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	11.524.810	-	-	11.524.810
Komersial	4.876.293	7.027	24.681	4.908.001
Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.512.618	-	314.727	2.827.345
Konsumsi	1.746.456	-	60.931	1.807.387
Pembiayaan Bersama	5.260.831	-	70.684	5.331.515
Kartu Kredit	7.055.295	-	225.437	7.280.732
Total	**32.976.303**	**7.027**	**696.460**	**33.679.790**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(220.097)	(4.891)	(247.190)	(472.178)
Neto	**32.756.206**	**2.136**	**449.270**	**33.207.612**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2015:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil Menengah	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2014	35.115	13.153	64.299	15.498	32.294	311.819	472.178
Cadangan (pembalikan) selama periode berjalan (Catatan 11)	33.919	20.774	48.809	962	(12.112)	656.083	748.435
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	6	144	-	101.538	101.688
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(9.721)	(49.757)	(3.587)	(7.905)	(641.231)	(712.201)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	508	567	-	426	-	-	1.501
Saldo per 30 September 2015	**69.542**	**24.773**	**63.357**	**13.443**	**12.277**	**428.209**	**611.601**
Cadangan kerugian penurunan nilai							
Individu	29.556	3.274	-	-	-	-	32.830
Kolektif	39.986	21.499	63.357	13.443	12.277	428.209	578.771
Total	**69.542**	**24.773**	**63.357**	**13.443**	**12.277**	**428.209**	**611.601**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil Menengah	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2013	20.258	8.147	199.188	16.949	45.590	103.430	393.562
Cadangan selama tahun berjalan (Catatan 11)	14.605	5.566	(17.941)	2.852	(5.340)	670.599	670.341
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	409	-	88.583	88.992
Pinjaman yang dihapusbuku selama tahun berjalan	-	(869)	(116.948)	(4.882)	(7.956)	(550.793)	(681.448)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	252	309	-	170	-	-	731
Saldo per 31 Desember 2014	**35.115**	**13.153**	**64.299**	**15.498**	**32.294**	**311.819**	**472.178**
Cadangan kerugian penurunan nilai							
Individu	-	4.891	-	-	-	-	4.891
Kolektif	35.115	8.262	64.299	15.498	32.294	311.819	467.287
Total	**35.115**	**13.153**	**64.299**	**15.498**	**32.294**	**311.819**	**472.178**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

30 Sep 2015

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	2.286.179	-	-	-	2.286.179
Tagihan derivatif	166.503				166.503
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	6.914.908	-	-	-	6.914.908
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.413.745	-	-	-	4.413.745
Giro pada bank lain	940.217	-	-	-	940.217
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.850.061	-	-	-	8.850.061
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	360.969				360.969
Kredit yang diberikan					
Korporasi	10.268.342	172.177	1.252.239	71.973	11.764.731
Komersial	3.575.661	513.684	200.281	89.059	4.378.685
Usaha Kecil Menengah (UKM)	312.396	723.632	659.958	356.415	2.052.401
Konsumsi	921.908	426.856	93.945	70.004	1.512.713
Pembiayaan bersama	4.674.517	41.799	986.852	85.122	5.788.290
Kartu Kredit	7.466.416	-	396.621	297.621	8.160.658
Aset lain-lain *)	540.417	19.400	83.347	-	643.164
Total	**51.692.239**	**1.897.548**	**3.673.243**	**970.194**	**58.233.224**

31 Des 2014

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	4.298.359	-	-	-	4.298.359
Tagihan derivatif	8.104				8.104
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	9.488.321	-	-	-	9.488.321
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.532.318	-	-	-	4.532.318
Giro pada bank lain	447.639	-	-	-	447.639
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.093.752	-	-	-	9.093.752
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	432.714				432.714
Kredit yang diberikan					
Korporasi	11.080.744	370.989	73.077	-	11.524.810
Komersial	4.334.362	449.011	92.920	31.708	4.908.001
Usaha Kecil Menengah (UKM)	745.028	989.205	778.385	314.727	2.827.345
Konsumsi	1.264.829	380.834	100.792	60.932	1.807.387
Pembiayaan bersama	4.634.524	46.496	579.811	70.684	5.331.515
Kartu Kredit	6.651.138	-	404.157	225.437	7.280.732
Aset lain-lain *)	721.776	23.843	60.181	-	805.800
Total	**57.733.608**	**2.260.378**	**2.089.323**	**703.488**	**62.786.797**

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

	30 Sep 2015			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	1.252.239	-	-	1.252.239
Komersial	89.489	75.995	34.797	200.281
Usaha Kecil Menengah (UKM)	202.091	160.552	297.315	659.958
Konsumsi	42.945	21.342	29.658	93.945
Pembiayaan bersama	55.896	223.145	707.811	986.852
Kartu Kredit	396.621	-	-	396.621
Total	**2.039.281**	**481.034**	**1.069.581**	**3.589.896**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (lanjutan).

	31 Des 2014			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	40.000	33.077	-	73.077
Komersial	47.764	19.436	25.720	92.920
Usaha Kecil Menengah (UKM)	280.004	194.424	303.957	778.385
Konsumsi	34.756	26.706	39.330	100.792
Pembiayaan bersama	34.858	161.151	383.802	579.811
Kartu Kredit	404.157	-	-	404.157
Total	**841.539**	**434.794**	**752.809**	**2.029.142**

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumer dan UKM (terutama KUK) justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book,* sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara 30 menitan dan harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto (''PDN'') Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan liabilitas Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading* book
   (i) Limit Nominal Transaksi
   (ii) Limit Nominal *Open Position*
   (iii) Limit *Counterparty*

   Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk,* dan *Capital Market Desk*).

b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
   (i) *Gap Ratio* - Total

c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
   (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Volume dan Komposisi Portofolio
   b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book* - IRRBB)
   c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko
   b) Kerangka manajemen risiko
   c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 8% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank:

	Total Modal	8%*Total ATMR	*Excess* Modal
2015 – September	6.147.828	3.151.373	2.996.455

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank. PDN yang digunakan adalah angka PDN sebagaimana yang dipakai dalam perhitungan KPMM Konsolidasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dengan angka yang dipakai pada perhitungan *excess* modal bank, sensitivitas risiko pasar nilai tukar dan sensitivitas risiko pasar suku bunga *trading book.*

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2015 - September	2.996.455	89.253	420

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi September 2015 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan September 2015		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	**14.650**	**14.650+100bps**	**14.650-100bps**
Rupiah Indonesia IDR	89.253	89.844	88.662

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga
Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

	Periode Akhir Bulan September 2015		
	***Excess* Modal**	**Risiko Suku Bunga**	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga**
2015 - September	2.996.455	20.460	146

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) *perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir September 2015 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan September 2015	
	Eksposur Risiko Suku Bunga	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif *Earning*	
Tipe Mata Uang	**Kenaikan Suku Bunga 100 bps**	**Penurunan Suku Bunga 100 bps**
Rupiah	(56.869)	56.869
USD	(7.131)	7.131
Valas	(3.355)	3.355
Total	(67.354)	67.354

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir September 2015 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan September 2015	
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif *Earning*	
Tipe Mata uang	**Kenaikan Suku Bunga 100 bps**	**Penurunan Suku Bunga 100 bps**
Rupiah	7.830	(7.830)
USD	19	(19)
Valas	-	-
Total	7.849	(7.849)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali *(repriced)* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii). Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Sep 2015						
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
	Total	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.850.061	-	-	8.850.061	-	-	-
Efek-efek	9.124.031	-	-	431.301	3.014.961	189.138	5.488.631
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	360.969	-	-	360.969	-	-	-
Kredit yang diberikan	33.657.478	24.133.445	1.362.100	207.011	1.478.941	2.760.993	3.714.988
Aset lain-lain	191.000	-	-	-	191.000	-	-
Total	52.183.539	24.133.445	1.362.100	9.849.342	4.684.902	2.950.131	9.203.619
Simpanan dari nasabah	(47.849.347)	(15.588.983)	-	(29.602.145)	(2.658.219)	-	-
Simpanan dari bank lain	(3.120.686)	(788.580)	-	(2.316.356)	(15.750)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(673.436)	-	-	(673.436)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(813.075)	-	-	(197.775)	(615.300)	-	-
Total	(52.456.544)	(16.377.563)	-	(32.789.712)	(3.289.269)	-	-
Neto	**(273.005)**	**7.755.882**	**1.362.100**	**(22.940.370)**	**1.395.633**	**2.950.131**	**9.203.619**

	31 Des 2014						
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
	Total	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.093.752	-	-	9.068.982	24.770	-	-
Efek-efek	12.211.537	-	-	987.921	900.218	2.456.071	7.867.327
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	432.714	-	-	432.714	-	-	-
Kredit yang diberikan	33.679.790	23.633.969	1.444.296	198.908	1.353.815	2.222.700	4.826.102
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-
Total	55.608.793	23.633.969	1.444.296	10.879.525	2.278.803	4.678.771	12.693.429
Simpanan dari nasabah	(51.021.875)	(16.186.853)	-	(33.269.677)	(1.565.345)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.790.575)	(531.790)	-	(2.257.185)	(1.600)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.818.632)	-	-	(3.818.632)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(92.888)	-	-	(92.888)	-	-	-
Total	(57.723.970)	(16.718.643)	-	(39.438.382)	(1.566.945)	-	-
Neto	**(2.115.177)**	**6.915.326**	**1.444.296**	**(28.558.857)**	**711.858**	**4.678.771**	**12.693.429**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii). Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,07%	6,40%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	8,59%	8,25%
Obligasi korporasi	10,40%	8,93%
Sertifikat Bank Indonesia	6,49%	6,69%
Kredit yang diberikan		
Kredit SME	16,32%	17,75%
Kartu kredit	36,52%	32,61%
Kredit lainnya	12,92%	13,85%
Mata uang asing		
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,26%	6,81%
Obligasi korporasi	6,76%	6,73%
Kredit yang diberikan	10,10%	8,54%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,16%	2,73%
Tabungan	2,61%	2,69%
Deposito berjangka	8,27%	9,36%
Simpanan dari bank lain		
Interbank call money	5,90%	6,42%
Giro	5,94%	5,32%
Tabungan	4,74%	4,86%
Deposito berjangka	8,41%	9,45%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,23%	0,31%
Tabungan	0,36%	0,66%
Deposito berjangka	1,27%	2,54%
Simpanan dari bank lain		
Interbank call money	0,20%	0,33%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
   b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
   c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
   d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko likuiditas
   b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
   c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 45,21% dan 52,43%.

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Kas dan setara kas	15.190.891	17.791.316
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	9.562.056	11.751.545
Simpanan dari bank lain	(3.120.686)	(2.790.575)
	21.632.261	**26.752.286**
Simpanan dari nasabah	47.849.347	51.021.875
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	45,21%	52,43%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

		30 Sep 2015					
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	986.868	986.868	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.413.745	4.413.745	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	940.217	940.217	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.850.061	-	8.533.436	196.625	120.000	-	-
Efek-efek	9.201.087	18.489	2.253	1.730.133	1.832.968	1.817.799	3.799.445
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	360.969	-	-	360.969	-	-	-
Tagihan derivatif	166.503	-	166.503	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	33.657.478	-	9.340.418	2.203.167	3.105.668	10.215.954	8.792.271
Tagihan akseptasi	522.985	-	113.501	155.331	254.153	-	-
Aset lain-lain*)	643.164	226.884	416.280	-	-	-	-
Total	59.743.077	6.586.203	18.572.391	4.646.225	5.312.789	12.033.753	12.591.716

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	30 Sep 2015						
	Nilai tercatat	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo**	**Kurang dari 1 bulan**	**1-3 bulan**	**<3-12 bulan**	**< 12-60 bulan**	**Lebih dari 60 bulan**
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(577.743)	-	(577.743)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(47.849.347)	(15.093.584)	(22.250.670)	(7.351.475)	(2.658.219)	-	(495.399)
Simpanan dari bank lain	(3.120.686)	(788.580)	(2.218.056)	(98.300)	(15.750)	-	-
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(673.436)	-	(673.436)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(188.241)	-	(188.241)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(522.985)	-	(113.501)	(155.331)	(254.153)	-	-
Pinjaman yang diterima	(813.075)	-	(197.775)	-	(615.300)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(155.461)	-	(155.461)	-	-	-	-
Total	(53.900.974)	(15.882.164)	(26.374.883)	(7.605.106)	(3.543.422)	-	(495.399)
Neto	**5.842.103**	**(9.295.961)**	**(7.802.492)**	**(2.958.881)**	**1.769.367**	**12.033.753**	**12.096.317**

	31 Des 2014						
	Nilai tercatat	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo**	**Kurang dari 1 bulan**	**1-3 bulan**	**<3-12 bulan**	**< 12-60 bulan**	**Lebih dari 60 bulan**
ASET							
Kas	1.274.528	1.274.528	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.532.318	4.532.318	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	447.639	447.639	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.093.752	-	7.803.314	1.265.668	24.770	-	-
Efek-efek	13.786.680	19.380	-	2.467.849	900.218	3.550.855	6.848.378
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	432.714	-	432.714	-	-	-	-
Tagihan derivatif	8.104	-	8.104	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	33.679.790	-	7.648.468	572.391	6.614.446	11.992.092	6.852.393
Tagihan akseptasi	554.725	-	62.319	214.869	277.537	-	-
Aset lain - lain *)	805.800	222.549	583.251	-	-	-	-
Total	64.616.050	6.496.414	16.538.170	4.520.777	7.816.971	15.542.947	13.700.771
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(654.079)	-	(654.079)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(51.021.875)	(15.665.025)	(24.592.382)	(8.724.885)	(1.658.359)	(208.316)	(172.908)
Simpanan dari bank lain	(2.790.575)	(531.790)	(2.163.809)	(93.376)	(1.600)	-	-
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(3.818.632)	-	(3.818.632)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(2.149)	-	(2.149)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(554.725)	-	(62.319)	(214.869)	(277.537)	-	-
Pinjaman yang diterima	(92.888)	-	-	(92.888)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(205.756)	-	(205.756)	-	-	-	-
Total	(59.140.679)	(16.196.815)	(31.499.126)	(9.126.018)	(1.937.496)	(208.316)	(172.908)
Neto	**5.475.371**	**(9.700.401)**	**(14.960.956)**	**(4.605.241)**	**5.879.475**	**15.334.631**	**13.527.863**

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir
**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows.*

	30 Sep 2015							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan	
LIABILITAS								
Liabilitas segera	577.743	-	577.743	-	-	-	-	
Simpanan dari nasabah	48.158.174	15.093.584	22.414.815	7.426.866	2.726.871	639	495.399	
Simpanan dari bank lain	3.127.121	788.580		2.222.780		99.273		16.488
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	673.436	-	673.436	-	-	-	-	
Liabilitas derivatif	188.241	-	188.241	-	-	-	-	
Utang akseptasi	522.985	-	113.501	155.331	254.153	-	-	
Pinjaman yang diterima	814.831	-	199.531	-	615.300	-	-	
Liabilitas lain-lain	63.747	-	63.747	-	-	-	-	
Total	**54.126.278**	**15.882.164**	**26.453.794**	**7.681.470**	**3.612.812**	**639**	**495.399**	

	31 Des 2014							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan	
LIABILITAS								
Liabilitas segera	654.079	-	654.079	-	-	-	-	
Simpanan dari nasabah	51.410.003	15.665.025	24.815.694	8.825.812	1.721.628	208.936	172.908	
Simpanan dari bank lain	2.796.823	531.790		2.168.588		94.763		1.682
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	3.818.632	-	3.818.632	-	-	-	-	
Liabilitas derivatif	2.149	-	2.149	-	-	-	-	
Utang akseptasi	554.725	-	62.319	214.869	277.537	-	-	
Pinjaman yang diterima	93.159	-	-	93.159	-	-	-	
Liabilitas lain-lain	78.875	-	78.875	-	-	-	-	
Total	**59.408.445**	**16.196.815**	**31.600.336**	**9.228.603**	**2.000.847**	**208.936**	**172.908**	

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada aktivitas di Kantor Pusat. Pelaksanaan MeRCA dilakukan secara berkala, 2 kali dalam setahun.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas yang dipandang memiliki risiko yang tinggi.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* ("LERS") secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event* & *near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Selain itu, Bank telah mengembangkan alat bantu yang dinamakan KTRI (*Key Transaction Risk Indicator*) untuk memonitor risiko pada aktivitas transaksi kantor cabang. Melalui KTRI, Bank dapat melihat tren frekuensi/ volume transaksi serta frekuensi kesalahan pada transaksi tersebut. KTRI terus dikembangkan agar proses identifikasi melalui aplikasi ini dapat lebih detil. Selain itu Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah mengembangkan alat bantu identifikasi risiko yang dinamakan PrOSA (*Projected Operational Risk Self Assessment*). Perangkat ini bersifat kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional dengan menggunakan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*). Dengan adanya PrOSA, unit kerja lain dapat melakukan *self assessment* atas risiko operasional dalam unit kerjanya sendiri. Adapun hasil atau *output* yang dihasilkan dari PrOSA ini berupa pemeringkatan risiko operasional di setiap unit kerja dengan memberikan penilaian (*scoring*) terhadap komponen kemungkinan risiko yang akan terjadi dan potensi dampak yang ditimbulkan, serta aspek pengendalian risiko. Melalui PrOSA unit kerja dapat memperkirakan risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko operasional (lanjutan)

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based Bank Rating* / RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi Informasi
   - Fraud
   - Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
   - Kecukupan kebijakan
   - Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
   - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT ("BMPK")

Pada tanggal 30 September 2015 terdapat pelampauan BMPK oleh pihak tidak terkait sebesar Rp110.566 atau 9,00%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit
Risiko kredit per 31 Desember 2012 dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran ("SE") Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Sejak tahun 2015, Bank menghitung modal sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Bank		
Dengan memperhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- *Aset tertimbang menurut risiko*	41.183.557	41.449.630
- *Jumlah modal*	6.147.828	6.310.948
- *Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum*	14,93%	15,23%

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Sep 2015	31 Des 2014
Konsolidasian		
Dengan memperhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- *Aset tertimbang menurut risiko*	39.392.162	38.821.434
- *Jumlah modal*	6.147.828	6.310.948
- *Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum*	15,61%	16,26%

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal terhadap ketersediaan sumber modal. Profil risiko Bank per 30 Juni 2015 berada pada peringkat 3, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, maka penyediaan modal minimum Bank adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari aset tertimbang menurut risiko.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang liabilitas Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.